

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan proses pencapaian tujuannya, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya atau *asset* yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu aset perusahaan dan berhubungan langsung untuk memperoleh pendapatan, persediaan yang juga aktiva lancar dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengambilan keputusan yang baik tentang persediaan akan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan mendorong masyarakat sebagai pelanggan agar tidak meninggalkan produk yang dipasarkan perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan tersebut perusahaan berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara melakukan penjualan. Perusahaan dalam melakukan penjualan produk selalu mengadakan persediaan. Persediaan barang dagangan faktor penting dalam menentukan laba perusahaan yang berkaitan dengan pembelian dan harga pokok produksi. Persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut persediaan barang jadi.

Persediaan perusahaan dagang berbeda dengan persediaan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis saja dalam persediaan barang dagang, yang tanpa proses lebih lanjut namun barang tersebut langsung dijual ke konsumen sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari tiga jenis persediaan, persediaan bahan baku, persediaan

barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan termasuk harta ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan atau barang yang digunakan maupun dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual.

Perusahaan sangat membutuhkan informasi persediaan sehingga pihak manajemen melakukan pencatatan dan penilaian persediaan. Persediaan biasanya dianggap sama dengan *stock* barang dagangan, meskipun perhitungan akuntansi untuk arus barang dagangan biasanya dianggap lebih penting. Namun pada dasarnya persediaan barang *asset* yang sangat penting, baik dalam jumlah maupun peranannya dalam kegiatan dari banyak perusahaan. Penilaian atas persediaan ini, akan mempunyai akibat langsung terhadap penentuan laba rugi.

Pokok pikiran mengenai klasifikasi dan penilaian persediaan secara langsung berkaitan dengan pengertian bagaimana informasi tersebut dilaporkan dalam laporan keuangan yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Salah satu tujuan yang penting dari penilaian tersebut untuk menyajikan informasi yang bisa membantu para investor dan pemakai lainnya untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Pelaporan persediaan yang akurat dan relevan sangat penting jika ingin memberikan informasi yang berguna dalam laporan. Pelaporan persediaan secara akurat juga sangat penting bagi para pengambil keputusan dalam perusahaan dan para pengambil keputusan di luar perusahaan. Terutama sangat berkepentingan dengan persoalan seperti memutuskan kapan harus melakukan pemesanan persediaan dan berapa banyak persediaan yang akan dibeli setiap kali melakukan pemesanan.

Unit ini menitik beratkan pada pengaruh pelaporan persediaan terhadap laporan keuangan, yang dipergunakan oleh investor dan kreditor di luar perusahaan. Jika persediaan tidak diukur dan dilaporkan menurut dasar yang tepat dan benar dapat menyesatkan pengambilan keputusan mengenai laba, *asset*, dan ekuiti perusahaan. Jika persediaan dilaporkan terlalu kecil akan mempunyai pengaruh terhadap pelaporan harga pokok penjualan barang menjadi terlalu besar, pelaporan laba bersih menjadi terlalu kecil, pelaporan *asset* dan total modal menjadi terlalu rendah. Sedangkan jika dilaporkan terlalu besar akan mempunyai pengaruh sebaliknya. Jadi bila persediaan dilaporkan salah pada akhir periode maka laba bersih dari periode tersebut akan dilaporkan salah, demikian juga laba bersih untuk periode berikutnya.

Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian *intern* yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan tepatnya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dimana membahas tentang akuntansi persediaan yang membahas pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan dan membuat tentang standar pencatatan dan penilaian serta pemikiran dan pelaporan atas persediaan. PSAK No. 14 diharapkan dapat membantu

perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan, disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang dan karyawan toko serta penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai *asset* dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis mengambil judul: **“Analisis Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada CV. Bintang Mas Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan:

- a. Apakah perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan, disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang dan karyawan toko ?
- b. Apakah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan berdasarkan PSAK No. 14 pada CV. Bintang Mas Medan.

- a. Persediaan terhadap Laba berdasarkan sesuai dengan PSAK No. 14 pada CV. Bintang Mas Medan
- b. Pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang terhadap PSAK No. 14 pada CV. Bintang Mas Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mencoba merumuskan beberapa permasalahan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pengaruh persediaan terhadap laba pada CV. Bintang Mas Medan pada periode 2018 telah sesuai dengan PSAK No. 14 ?
- b. Apakah pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV. Bintang Mas Medan telah sesuai dengan PSAK No. 14 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana akuntansi persediaan pada CV. Bintang Mas Medan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana akuntansi persediaan pada CV. Bintang Mas Medan sesuai dengan PSAK No. 14.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntansi persediaan terhadap laba CV. Bintang Mas Medan sesuai dengan PSAK No. 14.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan pendalaman ilmu akuntansi tentang PSAK No. 14 dan penerapannya dalam perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan pencatatan dan penilaian akuntansi persediaan perusahaan.
- c. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan ilmiah guna melengkapi kepustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan.
- d. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama dimasa mendatang.